

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan syarat mutlak dalam sebuah penelitian. Metode penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dalam suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya. Dalam usaha meningkatkan suasana akademik di kampus serta dalam upaya penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti mahasiswa. Metode penelitian merupakan hal yang esensial (Sumadi Suryabrata, 2010: 1). Penggunaan metode penelitian juga harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang meliputi populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data serta analisis data.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

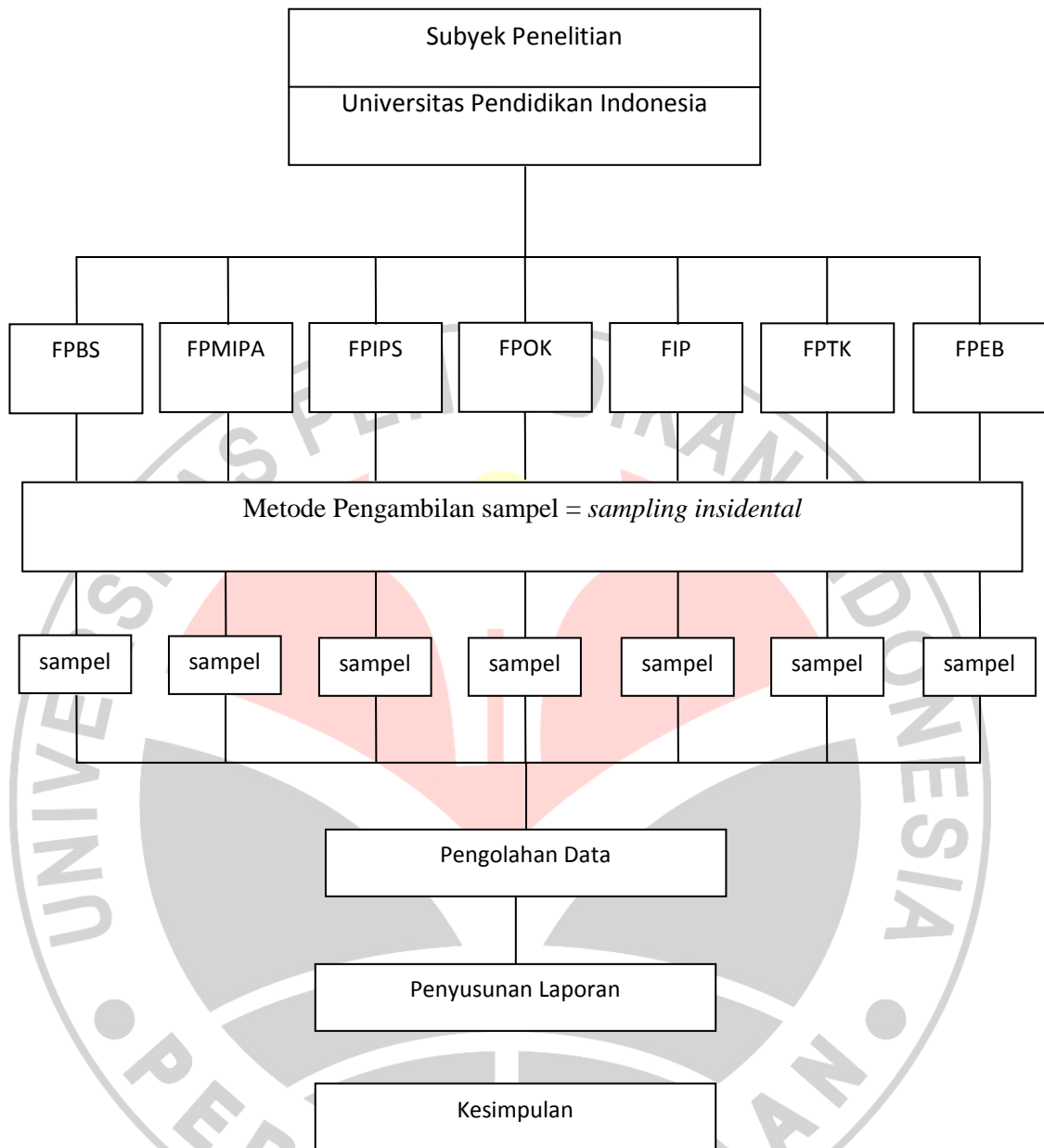
1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi disebut sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sjutrisno Hadi, 1982: 220). Suharsimi Arikunto (1996: 115) mengatakan bahwa; populasi adalah keseluruhan subyek. Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa populasi

adalah seluruh individu yang akan dijadikan subyek penelitian dan individu tersebut paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI pada:

- 1) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)
- 2) Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FMIPA)
- 3) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)
- 4) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)
- 5) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
- 6) Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)
- 7) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)



Gambar 3.1. Sistematika pengambilan sampel penelitian
(Sumber: Dokumen Peneliti)

2. Sampel

Sebagian individu yang diselidiki disebut sampel (Sutrisno Hadi, 1982: 220). Sedangkan Suharsimi Arikunto (1996: 117) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengambilan sampel dengan teknik *sampling insidental*. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2010:124) sebagai berikut,

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu maka penulis memperkecil jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam Kuston (2010:36).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolehir.

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{8000}{1 + 8000 \times 0.15^2}$$

$$n = \frac{8000}{181}$$

$$n = 44.19$$

$$n = 44$$

berdasarkan perhitungan diatas maka ukuran sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 44 orang. Namun dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian berbentuk riset deskriptif yang bersifat analitis bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan menggunakan teknik angket. Angket ialah mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, responden) tertulis.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Sumadi Suryabrata, 1983: 72). Suharsimi Arikunto (1996: 99) mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa UPI dalam kegiatan berolahraga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang penting dalam pengumpulan data adalah harus mengetahui data apa yang dibutuhkan. Sutrisno Hadi (1982: 66) mengatakan bahwa pada dasarnya data dapat dibagi dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis

data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

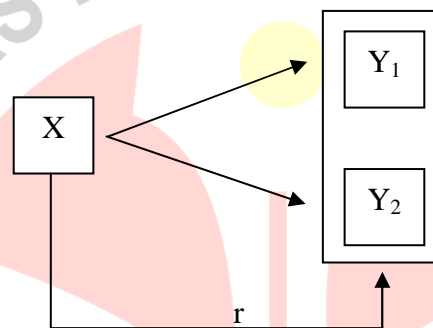
Data yang menjadi titik pusat dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan teknik angket. Angket ialah mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, responden) tertulis.

Bentuk angket menggunakan angket berstruktur. Sifat angket berstruktur tegas, definitif terbatas, konkrit, mengandung isian pertanyaan dan singkat. Kegunaan angket berstruktur ini ialah untuk penelitian formal guna menambah data informatif yang belum lengkap atau memancing tanggapan yang mendetail lebih banyak. Tujuan angket berstruktur ialah untuk mendapatkan informasi sosial politik, mengukur pendapat umum mengenai suatu peristiwa, studi mengenai kebijakan tertentu dan lain sebagainya (Kartini Kartono, 1990: 225).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk daftar pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban. Dengan demikian responden mencantumkan pilihan dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada jawaban alternatif.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Mengenai desain penelitian ini Campbell & Stanley dalam Arikunto (1997:83) membagi jenis-jenis desain ini berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Adapun bentuk dari desain ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

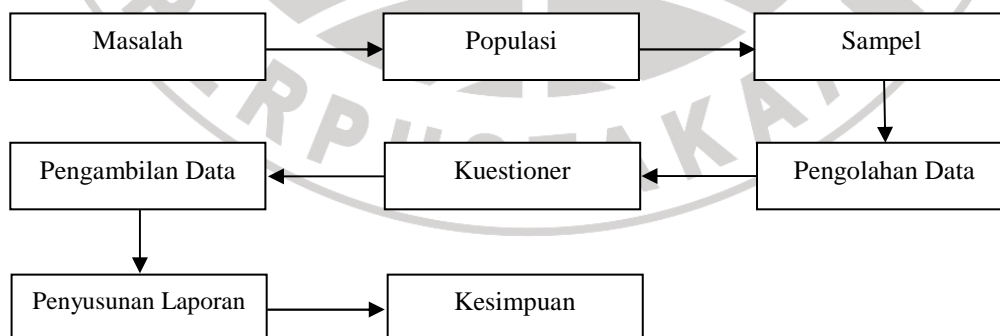
Keterangan:

X = Minat berolahraga

Y1 = Alokasi Waktu

Y2 = Fasilitas

r = Hubungan



Gambar 3.3 Langkah-langkah Penelitian
(Sumber; arsip penulis)

G. Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan tahap-tahap atau langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan agar dalam pengumpulan data lebih sistematis sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di fakultas-fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, diperoleh informasi bahwa terlaksananya kegiatan olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain masalah kebijakan rektor banyaknya sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan berolahraga termasuk juga faktor internal dari dalam diri mahasiswa. Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah minat mahasiswa UPI dalam kegiatan berolahraga.

b. Menyusun Angket

Angket memiliki keuntungan dan kelemahan sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Keuntungan angket adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing menurut waktu senggang mereka, dapat dibuat *anonym* sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab dan dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Sedangkan kelemahan angket adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kepadanya

kembali, sering sukar dicari validitasnya, walaupun dibuat *anonym*, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur, sering tidak kembali terutama yang dikirim lewat pos dan waktu kembalinya tidak bersamaan bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat (Suharsimi Arikunto, 1996: 140)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung karena angket tersebut dikirim langsung kepada responden yang ingin diminta keterangannya. Adapun isi angket terdiri dari bentuk pilihan dan isian. Bentuk pilihan dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban sedangkan bentuk isian merupakan data tambahan yang diperlukan guna melengkapi data pilihan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan bentuk pilihan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket minat berolahraga berdasarkan alokasi waktu dan fasilitas

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Deskriptor	No Soal	
				+	-
MINAT BEROLAHRAGA	Minat berolahraga berdasarkan alokasi waktu	motivasi	Motivasi berolahraga	1,31, 27	30,50 ,56
			Cita-cita	34,6	45,35
		perasaan	Perasaan (tertarik/tidak, suka/tidak) terhadap berolahraga	7,29, 37	36,58 ,3
	(teori Sardiman AM dan Sumadi Suryabrata)	perhatian	Perhatian terhadap olahraga	9,39, 11	38,10 ,40
		lingkungan	Keluarga	12,42	40,13
			Teman Pergaulan	16,46	5,17
			Tempat tinggal (masyarakat)	48	19

Minat berolahraga berdasarkan fasilitas (teori Sardiman AM dan Sumadi Suryabrata)	motivasi	Motivasi berolahraga	32,4, 57	8,33, 28
	Perasaan	Perasaan (tertarik/tidak, suka/tidak) terhadap berolahraga	21,51 ,23	2,22, 52
	perhatian	Perhatian terhadap olahraga	24,25 ,55	53,54 ,26
	lingkungan	Keluarga		43,15
Teman Pergaulan			18	47
Tempat tinggal (masyarakat)			49	20

*warna merah tidak valid

Untuk mengetahui alternatif jawaban tentunya diperlukan skala. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Rating Scala*. Menurut Riduan dan Sunarto (2007: 28), "*Rating Scala* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif." Untuk alternatif jawaban dibuat dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2
Skala Rating Scala berolahraga berdasarkan alokasi waktu dan fasilitas

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
RR = Ragu-Ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

H. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji normalitas

Data dari hasil penelitian belum mengandung arti apa-apa sebelum terlebih dahulu data tersebut diolah. Untuk itu, agar data yang diperoleh mengandung arti

dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti maka salah satu caranya adalah dengan mengolah dan menganalisis data tersebut. Dalam pengolahan data penelitian berdasarkan data tersebut dengan kondisi yang memang benar-benar nyata dilapangan. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Perhitungan data hasil uji coba angket untuk minat berolahraga berdasarkan alokasi waktu sebagai berikut:

L Tabel pada taraf nyata 0,05 dengan $n = 100$ adalah $\alpha 0,088$

Dengan demikian $L_o < L_\alpha$, hipotesa diterima.

Di tabel 3.4. dapat dilihat bahwa one-sample kolmogorov-smirnov memiliki nilai $1.889 > 0.088$ maka, $L_\alpha > L_o$ dan data distribusi normal.

Sedangkan perhitungan data hasil uji coba angket untuk minat berolahraga berdasarkan fasilitas sebagai berikut:

L Tabel pada taraf nyata 0,05 dengan $n = 100$ adalah $\alpha 0,088$

Dengan demikian $L_o < L_\alpha$, hipotesa diterima.

Di tabel 3.5. dapat dilihat bahwa one-sample kolmogorov-smirnov memiliki nilai $2.041 > 0.088$ maka, $L_\alpha > L_o$ dan data distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji tes homogenitas *SPSS 1.6 for window* bahwa nilai $\text{sig} (0.2) < \text{std. MH Statistic} (9.813)$, maka data tersebut homogen. Tabel 3.6. terlampir.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto, 1996: 158). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya hanya mencakup apa yang ingin diukurnya. M. Singarimbun (1998: 124) mengatakan validitas sebagai alat pengumpulan data digolongkan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah validitas isi (*content validity*).

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Alat pengukur atau kuesioner yang disusun sudah bisa mewakili semua aspek yang akan diteliti, memiliki validitas isi yang tinggi. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrument yang valid, peneliti harus berhati-hati sejak awal penyusunannya.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 1998: 136). Validitas soal ditentukan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*.

Berdasarkan uji validitas angket penelitian pada lampiran diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel yang terlampir yaitu butir soal dinyatakan valid bila

nilai butir soal diatas 0,2. Menurut hasil perhitungan *SPSS 16 for windows* maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid sebanyak 47 pernyataan (lihat tabel 3.1) karena pernyataan 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 56 dan 58 valid. Sedangkan pernyataan 1, 6, 20, 22, 28, 30, 31, 35, 49, 51 dan 57 tidak valid. Jadi dalam penelitian ini digunakan 47 pernyataan untuk angket minat berolahraga.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 1996: 168). Reliabilitas adalah indek yang menentukan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas yang sama. setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil penelitian yang konsisten (M. Singarimbun, 1989: 140).

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda, baik

dari instrument yang berbeda maupun sama. sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali pengetesan. Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen, yaitu teknik paralel dengan dua stel instrument diajukan pada suatu kelompok responden, hasilnya dikorelasikan. Dan yang kedua adalah teknik ulang, dengan satu perangkat instrumen diujikan pada sekelompok responden dua kali uji coba pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 *for windows* Reliabilitas kedua angket dapat dilihat di tabel 3.4. terlampir. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa yang memiliki reliabilitas atau ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran adalah 47 nomor soal.

J. Analisis Data dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka dapat diambil kesimpulan. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 238)

Untuk menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambil data dan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini berbentuk riset deskriptif yang

bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana minat tentang kegiatan berolahraga pada mahasiswa UPI. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat menurut kategori atau pertahapan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 23), data yang bersifat kualitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah bandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh presentase. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban (R)}}{\text{Jumlah Skor Ideal (SM)}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes

(Ngalim Purwanto, 1990: 102).